



## Pengaruh Rotasi KAP, *Tenure* Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur

Eka Putri Yasmin<sup>1\*</sup>

Universitas Negeri Surabaya

---

### ABSTRACT

---

*The research has a purpose to examine how audit quality is affected by KAP rotation, audit tenure, and firm size. Logistic regression analysis was used to process the data and purposive sampling technique was used to process the sample selection. With this technique, 166 manufacturing companies on the IDX in 2019-2021 have met the criteria in this study. The hypothesis was tested, and the results show that KAP rotation and audit tenure have no effect on audit quality. Nevertheless audit quality can be influenced by the company's size.*

**Type of Paper:** Empirical

**Keywords:** KAP Rotation; Audit Tenure; Company Size; Audit Quality

---

### 1. Pengantar

Kemungkinan seorang auditor akan menemukan kesalahan dalam sistem akuntansi perusahaan dan melaporkannya adalah definisi kualitas audit (DeAngelo, 1981). Kualitas audit yaitu auditor tidak akan memberikan opini *unqualified opinion* dalam *financial statements* yang berisi kekeliruan material (Lee, Liu, Wang, 1999 di dalam Tandiontong, 2016). Sedangkan menurut Wallace, (1980) di dalam Watkins *et. al.*, (2004) kualitas audit diketahui dengan cara mengurangi bias dan meningkatkan *fineness* dalam data akuntansi.

Manajemen bertanggungjawab dalam laporan keuangan, yaitu menyampaikan kepada pemilik mengenai informasi keadaan perusahaan. Namun manajemen seringkali menyampaikan informasi yang tidak sama dengan keadaan yang benar-benar terjadi dalam perusahaan, sehingga mengakibatkan *assymetric information*, yang menimbulkan *agency problem*. Menurut Tandiontong, (2016) *Agency problem* merupakan masalah yang mungkin akan timbul antara pihak *principal* dan pihak *management*, seperti pihak *management* mempunyai kepentingan pribadi yang bertentangan dan dapat merugikan pihak *principal*. Untuk mengurangi *agency problem* dalam perusahaan, pihak independen lebih sering disebut

---

<sup>1\*</sup> Penulis yang sesuai:

E-mail: [ekayusmin@mhs.unesa.ac.id](mailto:ekayusmin@mhs.unesa.ac.id)

Afiliasi: Universitas Negeri Surabaya

sebagai auditor independen diperlukan untuk menangani masalah ini (Tandiontong, 2016). Auditor diharapkan menemukan suatu kecurangan agar dapat mengambil keputusan berdasarkan laporan audit keuangan yang dipublikasikan. Kualitas audit sangat penting bagi *stakeholder* sehingga keberadaan auditor yang merupakan pihak independen diharapkan dapat melindungi kepentingan pihak pemegang saham maupun kreditur. Auditor dituntut memiliki kewajiban memberikan keterangan mengenai kinerja perusahaan dengan terbuka dan bersikap jujur. Kualitas audit di Indonesia telah diatur dalam Keputusan Dewan Pengurus Institusi Akuntan Publik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 terkait Panduan Indikator Kualitas Audit pada KAP. Indikator Kualitas Audit sendiri dapat diartikan sebagai indeks yang dapat memungkinkan Akuntan Publik menghasilkan audit yang memiliki kualitas tinggi yang mematuhi standar profesi, peraturan yang berlaku dan kode etik. Panduan Indikator ini ditetapkan oleh IAPI, dengan tujuan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas jasa audit dengan menetapkan indeks-indeks kualitas audit yang selaras terhadap level KAP di Indonesia.

Pada awal tahun 2020 Pemerintah mengeluarkan PP No 21 pada Tahun 2020 mengenai *large scale sosial restrictions* untuk mempercepat penyelesaian *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. *Large scale sosial restrictions* dilakukan di beberapa wilayah Indonesia mencakup perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam BEI. Dengan adanya peraturan tersebut, pihak auditor mengalami kendala dalam mengumpulkan bukti-bukti audit. Namun auditor tetap harus menjaga kualitas auditnya. Dengan adanya *Social Distancing* maka IAPI menetapkan regulasi baru yaitu *Technical Newsflash Respon* auditor atas Pandemi COVID 2020. Di dalam regulasi tersebut tim perikatan ataupun auditor harus menyesuaikan pendekatan audit dengan keadaan saat ini. Dan dalam regulasi tersebut juga dijelaskan bahwa auditor disarankan melakukan pengeksplorasi prosedur alternatif guna mempermudah mencari bukti audit. Dengan penyelesaian auditnya maka auditor memerlukan waktu yang lebih lama (melewati batas *deadline* yang ditentukan). Sehingga auditor memerlukan penundaan menerbitkan laporan auditnya, dan melakukan komunikasi bersama pihak manajemen serta pihak lainnya yang ikut bertanggung jawab dalam hal ini.

Salah satu contoh kasus kualitas audit yang ramai dibicarakan pada tahun 2018 adalah kasus PT Garuda Indonesia (Persero). AP Kasner Sirumapea dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, & Rekan yang memeriksa laporan keuangannya. Sebelumnya Komisaris PT. Garuda Indonesia Tbk., yaitu Dony Oskaria dan Chairal Tanjung dan menuai perdebatan karena melakukan penolakan tanda tangan persetujuan atas Laporan Keuangan tahun 2018. Diketahui kedua komisaris tersebut memiliki pendapat yang berbeda atas pencatatan transaksi dengan Mahata. Kenyataannya, hingga akhir 2018 tidak ada transaksi pembayaran yang masuk dari Mahata. Sehingga Kementerian Keuangan Indonesia menyampaikan tiga kesalahan disebabkan oleh kecerobohan Akuntan Publik dalam pengauditan *financial statements* PT. Garuda Indonesia Tbk. periode 2018. Akuntan Publik tersebut diketahui melanggar SA 315 terkait “Pengidentifikasi dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya”, SA 500 terkait “Bukti Audit”, SA 560 terkait “Peristiwa Kemudian” hingga mendapatkan sanksi berupa penahanan izin dalam dua belas bulan yang berdasarkan (KMK.No.312/KM.1/2019 tanggal 27 Juni 2019). Kantor Akuntan Publik yang menangani pemeriksaan *annual report* juga dikenakan peringatan tertulis dan berkewajiban untuk melakukan revisi pada Sistem Pengendalian Mutu KAP dan *review* yang dilakukan oleh BDO International Limited (Surat No.S-210/MK.1PPPK/2019 tanggal 26 Juni 2019) kepada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan.

Palalangan et al. (2017) mendefinisikan kualitas audit sebagai nilai atau hasil dari suatu proses kegiatan audit yang selaras dengan ketentuan dan kebijakan standar yang ditetapkan serta menjadi acuan tugas dan tanggung jawab auditor. Secara umum, yang memberikan pengaruh dalam kualitas audit selain aspek internal, aspek eksternal seperti audit *tenure* dan rotasi KAP juga turut mempengaruhi. Rotasi KAP wajib diterapkan sebagai upaya agar auditor dan klien tidak terlalu dekat. Jika perusahaan lebih sering dalam melakukan rotasi, maka dapat diasumsikan bahwa klien tidak memiliki hubungan dekat dengan auditor sehingga dapat mencegah auditor memiliki masalah dengan independensi mereka. Namun, jika rotasi tidak pernah dilakukan oleh perusahaan, hal itu akan memungkinkan auditor untuk mengembangkan hubungan yang erat, yang akan membahayakan objektivitas dan independensi auditor. Untuk menghindari ikatan yang lebih dekat seorang auditor dengan

auditee maka terbitlah PMK nomor 17/PMK.01/2008. Peraturan ini mengatur pembatasan perikatan yakni, bagi KAP batas perikatan 3 (tiga) tahun buku beruntun sedangkan bagi KAP batas perikatan 6 (enam) tahun buku beruntun. Dengan adanya rotasi KAP maka diharapkan auditor menghasilkan audit yang berkualitas. Dalam temuan Palalangan et al. (2017) membuktikan bahwa kualitas audit tidak terpengaruh oleh rotasi audit. Selaras pada temuan (Aldona & Rina Trisnawati, 2018), (Berikang et al., 2018), (Ardhityanto, 2020) yang juga mengungkapkan bahwa rotasi KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang bersikap professional, independen dalam menjalankan tugasnya tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit meskipun ada rotasi audit. Hal tersebut karena seorang auditor menjaga nama baik KAP tempatnya bekerja dengan melaksanakan tugasnya secara maksimal.

*Tenure* audit juga bisa disebut sebagai periode audit yang memiliki pengertian sebagai rentang waktu dalam terciptanya hubungan auditor/KAP dengan kliennya dalam pelaksanaan kegiatan audit yang sedang berlangsung, diukur dalam beberapa tahun (Aldona & Trisnawati, 2018). Penelitian (Hasanah & Putri, 2018), (Nurintiati & Purwanto, 2017) menghasilkan bahwa *tenure* audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Artinya audit *tenure* yang berlangsung lama mempunyai pengaruh yang signifikan pada kualitas audit.

Ukuran perusahaan mempunyai hubungan pada kualitas audit. Biasanya perusahaan yang memiliki ukuran besar akan mendapat perhatian lebih oleh media di sisi lain perusahaan dengan ukuran lebih kecil diasumsikan memiliki informasi serta pemeriksaan yang lemah, hal ini mengakibatkan pihak pemegang saham kurang memperhatikan hal tersebut (Berikang et al., 2018). Sehingga perusahaan kecil dapat memiliki kualitas audit yang berkualitas, sedangkan peningkatan kualitas audit perusahaan besar tidak memiliki pengaruh dikarenakan memiliki kualitas pengendalian. Sehingga *large companies* cenderung akan menentukan jasa auditor besar berpengalaman, independen dan memiliki citra yang baik. Ukuran perusahaan telah dilakukan penelitian oleh beberapa peneliti, seperti pada penelitian Febriyanti & Mertha (2014), (Basworo et al., 2021), (Darya & Puspitasari, 2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan pada kualitas audit. Kualitas audit yang dihasilkan meningkat dengan ukuran perusahaan karena perusahaan berskala besar akan bekerja keras untuk menjaga nama baik untuk kepentingan publik. Namun berbeda dengan penelitian Paramita & Latrini (2015) menunjukkan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kualitas audit.

Pentingnya dilaksanakan penelitian ini agar dapat mengetahui dan mengkaji bagaimana penerapan peraturan mengenai kewajiban rotasi KAP dan penetapan batas masa perikatan audit di lapangan dengan tujuan untuk dapat menyajikan laporan audit yang memiliki kualitas baik dan informasi yang diberikan bersifat *reliable* untuk berbagai kepentingan. Serta mengkaji bagaimana kinerja KAP besar dalam mewujudkan kualitas audit yang unggul daripada kualitas audit KAP kecil. Berdasarkan keterangan tersebut, peneliti ingin meneliti menggunakan judul “Pengaruh Rotasi KAP, *Tenure* Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur”.

## 2. Literature Review

### 2.1 Agency Theory

Pada tahun 1976, Michael C. Jensen dan William H. Meckling mengembangkan teori keagenan. Menurut Jensen & William H. Meckling (1976), hubungan keagenan muncul ketika satu atau lebih orang (*principal*) bekerja dengan orang lain (*agent*) dengan tujuan melakukan layanan jasa dan selanjutnya mengamanatkan kekuasaan dalam pengambilan keputusan. Teori ini menggambarkan hubungan agen dan prinsipal, di *shareholders* dan pemilik perusahaan menjadi *principal* dan manajemen menjadi agen (Basworo et al., 2021). Teori *agency* membangun teori yang didasarkan pada tersedianya informasi asimetris antara keunggulan informasi manajemen (agen) dan pemilik (*principal*). Untuk memastikan bahwa laporan keuangan dapat diandalkan, prinsipal mengharuskan pihak eksternal untuk mengaudit laporan keuangan, di mana agen bertanggung jawab kepada prinsipal. Melalui laporan keuangan, pihak ketiga yaitu auditor diperlukan untuk memantau kinerja manajemen sesuai dengan kepentingan utama dan untuk menilai performa manajer dan memberikan insentif seperti saham pada manajer sehingga keperluan investor dan manajer dapat sejalan. Auditor

harus berperan sebagai pihak independen, sehingga hasil audit yang dilakukan berkualitas (Darya & Puspitasari, 2017).

## 2.2 Signaling Theory

Spence (1973) telah menyampaikan terkait *signaling theory* bahwa pihak pengirim (*owner data*) membagikan isyarat ataupun signal berbentuk data yang mencerminkan keadaan sesuatu industri yang berguna untuk pihak penerima (*investor*). Data yang disampaikan dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan para investor dalam berinvestasi. Data (informasi) yang bermutu pada laporan keuangan dapat dilihat berdasarkan beberapa sudut pandang, diantaranya akurat, berkaitan, memiliki kelengkapan data serta keakurasian waktu. Saat mengaudit laporan keuangan, auditor memainkan peran penting agar diperoleh kualitas audit. Zahmatkesh & Rezazadeh (2017) berasumsi auditor dapat menghasilkan pemeriksaan yang baik dan bermutu, faktor penting yaitu akuntabilitas yang dapat berpengaruh pada kualitas audit. Keakuratan dan ketepatan menunjukkan bahwa auditor bekerja dengan penuh tanggung jawab. Sedangkan akuntabilitas menekankan audit yang dilakukan oleh auditor diselesaikan dengan baik, tepat waktu, dilakukan pengecekan secara hati-hati, dievaluasi oleh supervisor, dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan. Auditor bekerja keras dan berfikir semaksimal mungkin serta menguras energi dalam mengaudit agar diperoleh kualitas audit yang tinggi.

## 2.3 Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1 Hubungan Rotasi KAP dengan Kualitas Audit

Dalam PMK nomor 17 Tahun 2008 menjelaskan bahwa telah diatur batas perikatan KAP yakni, bagi 6 (enam) tahun buku beruntun, hal ini dimaksud agar hubungan yang terjalin antara KAP dan perusahaan tidak semakin dekat. Jangka waktu perikatan audit yang dibatasi sehingga dilakukannya rotasi auditor dapat dijadikan solusi untuk mencapai tingkat kualitas audit yang baik (Febriyanti & Mertha, 2014). Saat perusahaan melaksanakan rotasi KAP, maka perusahaan tersebut secara tidak langsung berharap mendapatkan hasil audit yang lebih berkualitas dari pada hasil audit dari KAP sebelumnya.

### 2.3.2 Hubungan *Tenure* Audit dengan Kualitas Audit

*Tenure* audit ialah rentang waktu jabatan seorang auditor di KAP yang bertanggung jawab untuk melaksanakan audit klien. Hubungan yang terjalin lama diantara auditor dan klien akan memudahkan auditor mengenal keadaan perusahaan sehingga auditor lebih mudah untuk melakukan pemeriksaan, dan melakukan pelaporan pada laporan auditor independen (Ardhityanto, 2020). Kualitas audit dipengaruhi oleh *tenure* audit, semakin lama *tenure* audit maka auditor menganggapnya sebagai pendapatan. Keterikatan yang berlangsung lama diantara auditor dengan klien akan menumbuhkan kedekatan yang dapat mempengaruhi independensi auditor akibat kedekatan yang berlebihan terjalin antara kedua pihak dan mempengaruhi kualitas audit (Effendi & Ulhaq, 2021).

### 2.3.3 Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Kualitas Audit

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai suatu skala untuk menggambarkan *company size* yang dinyatakan dalam total aset perusahaan. Biaya yang terkait dengan pekerjaan agen dalam perusahaan biasanya meningkat seiring bertambahnya ukuran. Oleh karena itu, perusahaan besar sering mempekerjakan auditor berkualitas tinggi dengan maksud untuk mencapai hasil audit yang unggul. Hasanah, Ade Nahdiatul (2018) menghasilkan temuan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Di sisi lain penelitian Budiantoro (2019) menghasilkan bahwa kualitas audit tidak terpengaruh oleh ukuran perusahaan. Setelah diketahui *research gap* tersebut, maka peneliti ingin kembali menguji dampak ukuran perusahaan pada kualitas audit perusahaan manufaktur di BEI.

### 3. Metodologi Penelitian

#### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menerapkan penggunaan data sekunder yang berasal dari sumber yang didapatkan melalui pengamatan *annual report* di BEI pada perusahaan manufaktur rentang 2019 sampai 2021. Berdasar pada kriteria yang telah ditentukan, *purposive sampling* merupakan teknik untuk pemilihan sampel. Tolak ukurnya ialah perusahaan manufaktur yang tercantum dalam BEI rentang tahun 2019 sampai 2021, perusahaan manufaktur yang diaudit rentang tahun 2019 hingga 2021 yang memiliki laporan keuangan lengkap.

#### 3.2 Definisi Operasional dari Variabel Penelitian

##### 3.2.1 Kualitas Audit (Variabel Dependen Y)

Audit adalah evaluasi dan pengumpulan bukti yang terkait dengan data yang dibutuhkan kemudian dilaporkan dan menentukan tingkat kesesuaian kriteria dan informasi yang diperoleh (Basworo et al., 2021). Menurut Aldona & Rina Trisnawati (2018) independensi auditor dalam melakukan pengungkapan pelanggaran sangat penting untuk proses pelaporan CPA. Kualitas audit merupakan perilaku pemeriksa dilihat berdasarkan *output* pemeriksaannya, dimana proses audit harus dilakukan berdasarkan norma pada jam penyelesaian tugas (Nur Affifah & Susilowati, 2021). Faktor yang memberikan pengaruh pada kualitas audit dalam penelitian ini yaitu rotasi KAP, *tenure* audit dan ukuran perusahaan. Variabel kualitas audit diukur dengan variabel *dummy*, perusahaan bernilai 1 apabila dengan jasa dari 4 KAP besar, bernilai 0 apabila dengan jasa selain 4 KAP besar.

##### 3.2.2 Rotasi KAP (Variabel Independen $X_1$ )

Menurut Palalangan et al. (2017) rotasi audit ialah perubahan KAP saat menganalisis laporan keuangan perusahaan. Tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa kontrak jangka pendek antara auditor dan perusahaan dapat menyebabkan berbagai masalah seperti tingkat biaya perikatan semakin tinggi sebab kontrak yang diselesaikan dengan cepat dan dalam menvalidasi dan melacak laporan keuangan klien auditor tidak sepenuhnya memahami perusahaan klien yang dimaksud. Akibatnya, diperlukan rotasi yang bersifat *mandatory* dan *voluntary* KAP agar dapat meminimalisir hubungan istimewa dan keberanian antara klien dan kantor akuntan. Rotasi audit diperlukan agar tidak terjadi hubungan spesial diantara KAP dengan perusahaan. Pada variabel ini menggunakan proksi variabel *dummy*, setiap perusahaan bernilai 1 bagi yang mengadakan rotasi KAP, sebaliknya bernilai 0.

##### 3.2.3 *Tenure* Audit (Variabel Independen $X_2$ )

*Tenure* adalah lamanya hubungan audit antara klien dan KAP dalam kaitannya dengan jasa yang telah disepakati bersama. *Tenure* mampu memunculkan perdebatan pada saat audit *tenure* dilaksanakan dengan cepat serta dilakukan pada waktu tidak terduga (Basworo et al., 2021). *Tenure* audit ialah jangka waktu selama auditor dari perusahaan yang sama mengaudit (Nur Affifah & Susilowati, 2021). Independensi dan kualitas audit auditor dapat dipengaruhi oleh hubungan jangka panjang auditor bersama kliennya dan beresiko menumbuhkan kedekatan (Effendi & Ulhaq, 2021). Pengukuran dalam variabel ini dengan menjumlah tahun perikatan auditor yang berasal dari KAP yang sama untuk melakukan jasa pemeriksaan, tahun pertama diawali bernilai 1 kemudian ditambah 1 untuk tahun selanjutnya begitupun seterusnya. Hal ini diketahui dari beberapa laporan auditor independen untuk membuktikan berapa lama periode auditor.

##### 3.2.4 Ukuran Perusahaan (Variabel Independen $X_3$ )

Rahmi et al. (2019) ukuran perusahaan didefinisikan ukuran yang didasarkan pada kekayaan perusahaan. Istilah "ukuran perusahaan" dan "total aset", "total penjualan", dan "jumlah karyawan" semuanya digunakan untuk menggambarkan ukuran bisnis. Ukuran bisnis meningkat dengan nilai. Ukuran bisnis juga ialah satu dari beberapa aspek yang memberikan pengaruh pada kualitas audit. Operasional perusahaan yang lebih besar akan lebih rumit sehingga manajemen serta kepemilikan terpisah lebih jauh. Sistem pengendalian internal dapat dikembangkan lebih efektif pada *large companies* sebab tersedianya sumber daya dan pengalaman yang lebih daripada perusahaan kecil (Effendi & Ulhaq, 2021). Proksi variabel ini menggunakan skala rasio yaitu *logaritme natural*:

$$\text{Company Size} = \text{LN}(\text{Total Aset})$$

### 3.3 Metode Analisis

Hasil pengolahan data akan dianalisis dengan alat program IBM *Statistic SPSS 23 for Windows*. Pengolahan data dilaksanakan melalui regresi logistik, karena pada variabel bebasnya tidak diperlukan asumsi normalitas dan data yang digunakan berbentuk nominal dan rasio. Selain itu juga mengukur model fit (*Overall Fit Model*), menguji kelayakan model data yang dinilai menggunakan hasil uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* dan uji hipotesis yang meliputi koefisien determinasi (uji *Nagelkerke's R Square*) dan pengujian hipotesis secara parsial. Model analisis regresi logistik yang akan dipakai yaitu:

$$AQ = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- AQ = Kualitas Audit
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi
- X1 = Pengaruh Rotasi KAP (variable *dummy*, nilai 1 apabila terdapat pergantian, nilai 0 apabila tidak terdapat pergantian)
- X2 = *Tenure* Audit (Jangka waktu penugasan dalam tahun)
- X3 = Ukuran Perusahaan (menggunakan total aset)
- $\alpha$  = Konstanta
- e = error yang ditolerir (5%)

## 4. Hasil

### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rotasi KAP	498	0	1	,16	,371
<i>Tenure</i> Audit	498	1	3	1,74	,798
Ukuran Perusahaan	498	22,54	33,54	28,4414	1,63768
Kualitas Audit	498	0	1	,33	,470
<i>Valid N (listwise)</i>	498				

*Descriptive Statistics* digunakan untuk menunjukkan deskripsi dari suatu data penelitian. Tabel 1 menunjukkan jumlah data penelitian sebanyak 498 data dengan periode 3 tahun. Dalam periode 3 tahun penelitian diketahui bahwa rotasi KAP minimum adalah 0 dan paling besar adalah 1. Sehingga diperoleh nilai *mean* 0,16 dengan *standar deviation* sebesar 0,371 pada rotasi KAP. Masa perikatan (*Tenure* Audit) minimum adalah 1 tahun sedangkan masa perikatan maksimum adalah 3 tahun. Nilai rata-rata *tenure* audit menunjukkan nilai 1,74 dengan *standar deviation* 0,798. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan angka minimum 22,50 oleh PT Mulia Industrindo Tbk dan angka paling tinggi 33,54 oleh PT Astra International Tbk dan diperoleh *mean* yaitu 28,4414 dengan *standart deviation* yaitu 1,63768.

## 4.2 Uji Regresi Logistik

### 4.2.1 Uji Kelayakan Model Data (*Hosmer and Lemeshow Test*)

Tabel 2. *Hosmer and Lemeshow Test*

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	12,963	8	,113

Dalam menilai kelayakan model data, jika nilai signifikan di atas 0,05 artinya model dapat memperkirakan nilai pengamatan dan sesuai berdasarkan data yang telah diteliti. Pada *Hosmer and Lemeshow Test* di atas menghasilkan angka *Chi-square* adalah 12,963 dan nilai signifikan menunjukkan nilai 0,113. Artinya model ini dapat diterima dan layak untuk diteliti lebih lanjut.

### 4.2.2 Uji Overall Model Fit

Tabel 3. Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model

(block number 0: beginning block)

<i>Iteration History<sup>a,b,c</sup></i>		
		<i>Coefficients</i>
<i>Iteration</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Constant</i>
Step 0	1	631,249
	2	631,159
	3	631,159

Pada kolom *-2 Log likelihood* pada step 0 (*Block number 0*) tabel 3 yaitu sebelum dimasukkan variabel adalah sebesar 631,159. Selanjutnya hasil nilai *-2 Log Likelihood* selanjutnya terdapat dalam tabel berikutnya.

Tabel 4. Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model

(Block number 1: beginning block)

<i>Iteration History<sup>a,b,c,d</sup></i>						
		<i>Coefficients</i>				
<i>Iteration</i>		<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Constant</i>	X1	X2	X3
Step 1	1	535,813	-14,669	-,285	-,003	,494
	2	529,577	-18,778	-,403	-,009	,634
	3	529,495	-19,330	-,424	-,010	,653
	4	529,495	-19,339	-,424	-,010	,653
	5	529,495	-19,339	-,424	-,010	,653

Pada Tabel 4 setelah dimasukkan tiga variabel independen, kolom *-2 Log likelihood* step 1 (*Block number 1*) memperlihatkan nilai 529,495. Artinya *-2 Log likelihood* mengalami penurunan dari step sebelumnya yaitu 631,159. Penurunan tersebut memiliki arti bahwa dengan penambahan tiga variabel tersebut dapat membenahi model *fit* sehingga model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Tabel 5. *Omnibus Tests of Model Coefficients*

		<i>Chi-square</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
Step 1	Step	101,664	3	,000
	Block	101,664	3	,000
	Model	101,664	3	,000

Pada Tabel urutan ke- 5 adalah membandingkan nilai *-2 Log likelihood* yang hanya menyertakan konstanta pada tabel 3, dan *-2 Log likelihood* yang menyertakan konstanta dan variabel independen pada tabel 4. Distribusi *chi square* digunakan dalam perbandingan.

Dengan df 3, *chi square* memiliki nilai 101,664. Nilai signifikan model, seperti yang ditunjukkan pada tabel sebelumnya, adalah 0,000. Apabila nilai signifikan dibawah 5%, maka rotasi KAP, *tenure* audit dan ukuran perusahaan secara bersamaan memberikan pengaruh pada kualitas audit.

#### 4.2.3 Koefisien Determinasi

Tabel 6. *Nagel Kerke R Square Model Summary*

<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox &amp; Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	529,495 <sup>a</sup>	,185	,257

Pada Tabel 6 menghasilkan 25,7% variabel dependen dapat diprediksi semua variabel independen, dan 74,3 % dipengaruhi oleh variabel tambahan yang tidak diuji.

#### 4.2.4 Analisis Regresi Logistik

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Regresi Logit  
*Variables in the Equation*

		<i>B</i>	<i>S.E.</i>	<i>Wald</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Exp(B)</i>
<i>Step 1<sup>a</sup></i>	Rotasi KAP	-,424	,323	1,731	1	,188	,654
	<i>Tenure</i> Audit	-,010	,142	,005	1	,943	,990
	Ukuran Perusahaan	,653	,076	73,735	1	,000	1,922
	<i>Constant</i>	-19,339	2,208	76,743	1	,000	,000

Koefisien regresi negatif sebesar -0,424 dan tingkat signifikansi 0,188 ditemukan ketika hipotesis pertama diuji dengan menggunakan regresi logistik. Akibatnya, temuan penelitian menolak hipotesis awal. Sementara itu, hipotesis kedua ditolak karena pengujian mengungkapkan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh pada kualitas audit. Dilihat dari *output* uji regresi logistik, koefisien regresi negatif -0,010 dan memiliki tingkat signifikansi 0,943 diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh pada kualitas audit. Hasil uji hipotesis ketiga dihasilkan bahwa hipotesis tersebut benar. Koefisien regresi positif 0,653, dengan tingkat signifikansi 0,000 atau dibawah 0,05 dilihat dari hasil pengujian. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan.

## 5. Diskusi

### 5.1 Pengaruh Rotasi KAP dengan Kualitas Audit

Berdasarkan temuan penelitian ini, kualitas audit tidak dipengaruhi secara signifikan oleh rotasi KAP. Kualitas audit perusahaan tidak akan terpengaruh jika KAP telah dirotasi. Hasil uji hipotesis didapatkan hasil yang signifikan atau memiliki *p-value* diatas 0,05 yaitu 0.188, yang menunjukkan bahwa hipotesis tidak diterima. Periode perikatan audit bukanlah landasan untuk memperoleh hasil audit yang berkualitas tinggi menjadi alasan ditolaknya hipotesis ini. Masa perikatan yang semakin lama menjadikan KAP dapat memahami kondisi perusahaan sehingga dapat diketahui apabila terjadi manipulasi laporan keuangan dalam perusahaan, akan tetapi di sisi lain juga timbul kepercayaan antara KAP dengan perusahaan yang menyebabkan strategi prosedur audit yang digunakan tidak dikembangkan sehingga dapat beresiko kualitas audit menurun. Hasil ini sama dengan temuan (Palalangan et al. (2017), (Aldona & Rina Trisnawati, 2018) dan (Berikang et al., 2018) yang menghasilkan bahwa kualitas audit tidak terpengaruh secara signifikan oleh rotasi KAP.



### 5.2 Pengaruh *Tenure* Audit dengan Kualitas Audit

Hipotesis kedua ditolak, hasil uji signifikan atau *p-value* diatas 0,05 yaitu 0,943, artinya audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Temuan ini identik dengan temuan sebelumnya (Ardhityanto, 2020) bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Oleh sebab itu, disimpulkan hambatan independensi auditor dan kualitas audit bersumber dari lamanya perikatan yang berpotensi terjadinya kedekatan antara auditor dengan klien. Rentang tahun seorang auditor telah bekerja pada penugasan audit berturut-turut untuk perusahaan yang sama digunakan sebagai ukuran untuk variabel ini.

### 5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Kualitas Audit

Hipotesis ukuran perusahaan berpengaruh pada kualitas audit diterima dengan hasil pengujian signifikan atau kurang dari 0,05 *p-value* yaitu 0,000. Terdapat penelitian yang memperoleh hasil yang serupa yaitu penelitian (Basworo et al., 2021) dan (Darya & Puspitasari, 2017) mengemukakan kualitas audit dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Penelitian ini memberikan bukti bahwa ukuran perusahaan adalah nilai yang memperlihatkan perusahaan tersebut besar atau kecil. Perusahaan besar mempunyai reputasi baik dan memiliki peran menjadi pemegang kepentingan yang luas. Perusahaan besar akan berhati-hati dalam melaporkan laporan keuangan dimana perusahaan harus menjaga kepercayaan publik dengan adanya laporan audit yang berkualitas. Selain itu, perusahaan besar akan memperhatikan kelangsungan usaha diwaktu mendatang dengan memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan mampu bertahan ditahun berikutnya.

## 6. Kesimpulan

Hasil berikut diperoleh melalui pengujian hipotesis uji parsial:

- Di BEI rentang tahun 2019 sampai dengan 2021, kualitas audit pada perusahaan manufaktur tidak terpengaruh oleh rotasi KAP.
- Tenure* audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur di BEI rentang tahun 2019 dan 2021.
- Kualitas audit pada perusahaan manufaktur di BEI rentang tahun 2019–2021 dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

## Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah atas kenikmatan yang diberikan, sehingga artikel ini selesai. Dengan rasa hormat penulis berterima kasih khususnya kepada orang-orang terdekat penulis dan semua orang yang menyumbangkan tenaga, pikiran dalam penulisan artikel ini. Selain itu, penulis meminta maaf atas segala kekeliruan dalam penyusunan artikel ini. Harapan penulis artikel ini bisa berguna sebagaimana mestinya.

## Referensi

- Aldona, N. N., & Trisnawati, R. (2018). Pengaruh *Tenure* Audit, Ukuran KAP, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 ). *Seminar Nasional Dan The 5th Call For Syariah Paper (SANCALL) 2018*.
- Ardhityanto, E. P. (2020). Pengaruh Biaya Audit, Audit *Tenure*, Rotasi Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*, 720–733. <http://journal.ummg.ac.id/index.php/conference/article/view/4723>
- Basworo, A. T., Sumardjo, M., & Nopiyanti, A. (2021). Pengaruh Audit *Tenure*, Ukuran Perusahaan,

- Rotasi Audit dan Sistem Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Audit. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 942–961. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1217>
- Berikang, A., Kalangi, L., & Wokas, H. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(3), 1–9.
- Darya, K., & Puspitasari, S. A. (2017). Reputasi KAP, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Klien dan Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan LQ 45 Indonesia). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 97–109.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit fees. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntan*, 5(2), 1475–1504.
- Febriyanti, N. M. D., & Mertha, I. M. (2014). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan Klien, dan Ukuran Kap Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(2), 503–518.
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh Ukurn Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 11–21.
- Jensen, M., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4). <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Nur Affifah, A., & Susilowati, E. (2021). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag (ARL) dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Intervening. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 21–36. <https://doi.org/10.30630/jam.v16i1.135>
- Nurintiati, A. A., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Tenure KAP, Ukuran KAP, Spesialisasi Auditor dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Moderasi Komite Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(1), 1–13.
- Palalangan, C. A., Halik, J. B., & Halik, M. Y. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Ukuran Kantor (KAP) Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 4(2).
- Paramita, N., & Latrini, N. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Publikasi, Masa Perikatan Audit, Pergantian Manajemen Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(1), 142–156.
- Rahmi, N. U., Setiawan, H., Evelyn, J., & Utami, Y. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Audit, Ukuran Perusahaan, dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 40–52. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp40>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal Of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.1055/s-2004-820924>
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Wallace, W. A. 1980. The Economic Role of the Audit in Free and Regulated Markets. Touche Ross & Co. Aid to Education Program. Dalam Watkins, Ann L, Hillison, William, Morecroft, Susan E. 2004. Audit Quality: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence. *Journal of Accounting Literature*, Vol.23 pp. 153- 193.
- Watkins, A.L. et al. 2004. “Audit Quality: A synthesis of Theory and Empirical Evidence”. *Journal of Accounting Literature*. 23 (153-193).
- Zahmatkesh, S., & Rezazadeh, J. (2017). The Effect of Auditor Features on Audit Quality. *Tékhné - Review of Applied Management Studies*, 79, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.tekhne.2017.09.003>